



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 2, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 04/08/2023
 Reviewed : 11/08/2023
 Accepted : 18/08/2023
 Published : 30/08/2023

Dewi Rukmini Sulistyawati¹
 Suwarjiya²
 Sri Noor Aini³

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TARI ANAK GIHA MAYAU DI SANGGAR PERMATA IJE JELA BARITO KUALA

Abstrak

Latar belakang penelitian yaitu berkenaan dengan Bantuk Penyajian Tari Giha Mayau serta Nilai Pendidikan Karakter Tari Giha Mayau. Tari Giha Mayau merupakan tari anak garapan baru yang diciptakan oleh Qoriyatun Ardita S. Pd dan Nisa Shadin S. Pd pada tahun 2021 pada saat mengikuti perlombaan tari anak tingkat SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan bentuk penyajian tari Giha Mayau dan 2) menjelaskan nilai-nilai Pendidikan Karakter pada tari Giha Mayau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) tari Giha Mayau merupakan tari anak yang dibuat untuk mengikuti lomba tari anak tingkat SD pada tahun 2021 yang diselenggarakan oleh UPTD Taman Budaya Provinsi Kalimantan Selatan dan meraih juara 2. Tema tari adalah permainan anak dengan gerak berpijak pada gerak tradisi Banjar yang dipadukan dengan stilisasi permainan anak. Tata busana sederhana sesuai tema, dan memasukkan motif khas Kalimantan Selatan yaitu sasirangan, desain lantai, iringan musik tari, tata rias dan busana, properti tari, tata cahaya, ruang pentas dan penari. (3) dari hasil analisis bentuk penyajian tari dapat disimpulkan nilai yang terkandung pendidikan karakter terdapat pada ragam gerak tari, properti tari dan iringan musik tari. Nilai pendidikan karakter pada ragam gerak tari yaitu nilai bersahabat/ komunikatif, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, peduli lingkungan, tanggung jawab, serta kreatif. Sedangkan nilai pendidikan karakter pada properti tari yaitu ada nilai pendidikan disiplin, kerja keras, kreatif, bersahabat/ komunikatif, serta mandiri. Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada iringan musik tari Giha Mayau ini terdapat pada lirik lagu-lagu permainan yang termuat pada tari Giha Mayau ini. tersebut.

Kata Kunci: Tari Giha Mayau, Bentuk Penyajian Tari, Nilai Pendidikan Karakter.

Abstract

The research background is related to the Bantuk Presentation of the Giha Mayau Dance and the Character Education Values of the Giha Mayau Dance. The Giha Mayau dance is a new children's dance created by Qoriyatun Ardita S. Pd and Nisa Shadin S. Pd in 2021 when they took part in an elementary level children's dance competition. The aims of this study were to 1) describe the form of presentation of the Giha Mayau dance and 2) explain the values of Character Education in the Giha Mayau dance. The research method used is descriptive qualitative method by collecting data from observations, interviews and documentation. The research results obtained were (1) the Giha Mayau dance is a children's dance created to take part in an elementary level children's dance competition in 2021 organized by the UPTD Taman Budaya Province of South Kalimantan. Banjar tradition motion combined with stylization of children's games. The fashion is simple according to the theme, and incorporates typical South Kalimantan motifs, namely sasirangan. floor design, dance music accompaniment, make-up and clothing, dance props, lighting, stage space and dancers. (3) from the results of the analysis of the form of dance presentation, it can be concluded that the value contained in character education is found in the variety of dance movements, dance properties and dance music accompaniment. The values of character education in the variety of dance movements are friendly/communicative, honest, disciplined, hard working, independent, caring for the environment,

¹ Pendidikan Seni Tari, STKIP PGRI Banjarmasin
 iwed.dewigio@gmail.com

² Pendidikan Seni Tari, STKIP PGRI Banjarmasin
 suwarjiya710@gmail.com

responsible, and creative. While the value of character education in dance properties is that there are educational values of discipline, hard work, creative, friendly/communicative, and independent. The value of character education contained in the musical accompaniment of the Giha Mayau dance is found in the lyrics of the game songs included in the Giha Mayau dance.

Keywords: Giha Mayau Dance, Forms of Dance Performance, Character Education Values

PENDAHULUAN

Karakter Pendidikan adalah pertimbangan penting dalam menetapkan perasaan diri seseorang. Dalam konteks ilmu pengetahuan dan agama, tari adalah salah satu bentuk ekspresi yang memiliki potensi efektif dalam mempromosikan sifat positif pada anak-anak muda. Seni tari sebagai bagian dari pendidikan seni, menurut Abdurrachman dan Rusliana (1983), berfungsi untuk memperhalus budi pekerti manusia, sehingga sebagai warga masyarakat kelak, di samping kecerdasan dan pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah, mereka ditempa pula kepribadian dan sikapnya untuk dapat merasakan dan menghargai nilai-nilai keindahan dan keseluruhan kehidupannya. Banyak tarian tradisional di Indonesia yang mendukung budaya bangsa dan disebarluaskan melalui lembaga pendidikan formal maupun informal melalui sanggar-sanggar tari yang terdapat di seluruh provinsi di Indonesia. Macam-macam tarian juga tercipta dari masing-masing suku yang ada di Indonesia. Bahkan kini berkembang tidak hanya tarian tradisional saja, tetapi juga nontradisional atau yang dikenal dengan tari kreasi, yang merupakan bentuk perkembangan dari tari tradisional. Tari kreasi ini tidak terikat pada peraturan baku yang ada pada tarian tradisional (Karasuma, 2023).

Sebagai bagian dari Negara republik Indonesia, Kalimantan Selatan turut berperan aktif mengembangkan dan melestarikan tari tradisional melalui sanggar-sanggar tari yang ada di provinsi tersebut. Salah satu provinsi yang dikenal luas memiliki seni budaya yang sangat kental dan berkembang di berbagai pelosok daerah yaitu provinsi Kalimantan Selatan. Di Kalimantan Selatan memiliki berbagai macam tari, tradisi dan juga banyak memiliki tari kreasi karya seniman-seniman daerah. Kebanyakan tari kreasi menggambarkan keseharian masyarakat setempat, baik masyarakat dewasa, remaja maupun anak-anak. Banyak tempat untuk berkembangnya tari tarian tersebut diantaranya melalui sanggar tari.

Di Kalimantan Selatan terdapat beberapa sanggar seni yang masih aktif guna untuk pelestarian kesenian tari daerah. Salah satu sanggar yang terbilang aktif dan sering mengikuti ajang perlombaan tari yaitu sanggar permata Ije jela, sanggar ini terletak di Marabahan, Kabupaten Barito Kuala. Sanggar Permata Ije jela juga membuka wadah bagi para generasi penerus seni budaya, dengan adanya tempat untuk pelestarian kesenian budaya tersebut membuat banyak yang tertarik untuk melestarikan budaya daerah serta kreativitas mereka dalam berkesenian.

Dikalangan masyarakat, khususnya kalangan seni, sanggar permata ije jela cukup dikenal karena beberapa kali mendapatkan prestasi diantaranya karya tari Mahelat Lebo bahkan cukup dikenal karena beberapa kali ditampilkan di even Lokal maupun Nasional karena pernah meraih sebagai penyaji terbaik 1 pada acara perlombaan Festival Borneo tahun 2015 di Kalimantan Timur, penyaji unggulan pada acara Pawai Budaya Nusantara di TMII tahun 2018.

Sanggar permata ije jela menyelenggarakan pelatihan tari yang terbuka untuk umum yaitu setiap seminggu sekali dihari Kamis dan Jum'at. Selain untuk dewasa, sanggar ini juga mengadakan pelatihan untuk anak-anak. Hal ini belum banyak diketahui secara luas. Sanggar permata ije jela dikenal dengan tari-tari untuk kalangan remaja dan dewasa. Dengan penelitian ini diharapkan keberadaan pelatihan tari untuk anak ini bisa dikenal lebih luas lagi. Untuk jadwal latihan remaja dan dewasa setiap hari Kamis sedangkan untuk jadwal latihan anak-anak yaitu setiap hari Jum'at. Tarian anak yang diajarkan yaitu tari Giha Mayau, tari Barusikanan, dan tari Giring Giring. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter pada anak-anak adalah melalui seni dan budaya, termasuk tari tradisional. Salah satu tarian anak yang diajarkan di Sanggar Permata Ije Jela yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter adalah Tari Anak Giha Mayau. Tari Anak Giha Mayau dipentaskan oleh anak-anak sebagai wujud pelestarian budaya dan tradisi leluhur. Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, nilai-nilai pendidikan karakter dalam Tari Anak Giha Mayau mungkin mengalami tantangan. Perubahan budaya dan pergeseran nilai-nilai sosial dapat mempengaruhi cara anak-anak memahami dan menjalankan tarian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tari Anak Giha Mayau yang diajarkan di Sanggar Permata Ije Jela

Barito Kuala. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan karakter melalui seni dan budaya, khususnya melalui tari tradisional, serta mengidentifikasi nilai-nilai tersebut dan bagaimana pengajaran tari ini berperan dalam membentuk karakter positif pada anak-anak.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi Sanggar Permata Ije Jela dan pihak terkait dalam mengoptimalkan pendekatan pengajaran tari tradisional agar nilai-nilai pendidikan karakter dapat diperkuat dan diterapkan secara lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut tentang pendidikan karakter melalui seni dan budaya di masyarakat yang memiliki kekayaan warisan budaya tradisional yang unik.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk penyajian tari Giha Mayau.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Giha Mayau.

METODE

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik untuk mendapatkan informasi dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Informasi atau data ini bisa dalam bentuk apa saja, literatur, seperti jurnal, artikel, tesis, buku, koran, dan sebagainya. Selain itu, metodologi penelitian bisa juga diperoleh melalui media elektronik seperti televisi atau radio. Bahkan sumber data bisa juga diperoleh dari survei atau wawancara.

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Peneliti menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari penata tari serta berupa video yang ada di youtube Sanggar Permata Ije Jela karya dari koreografer tari Sanggar Permata Ije Jela.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari artikel, jurnal, teori serta buku-buku yang tercantum tentang bahan untuk penelitian.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, berikut prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Observasi

Metode pengumpulan data kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya serta langsung datang ke tempat yang ingin dijadikan penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan data yang secara cermat antara satu dengan yang lain dapat diperoleh dari keadaan yang terjadi serta menarik. Berikut langkah-langkah analisis data :

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini data dikumpulkan dengan berdasarkan observasi dan literatur berupa catatan hasil dari observasi wawancara dengan narasumber.

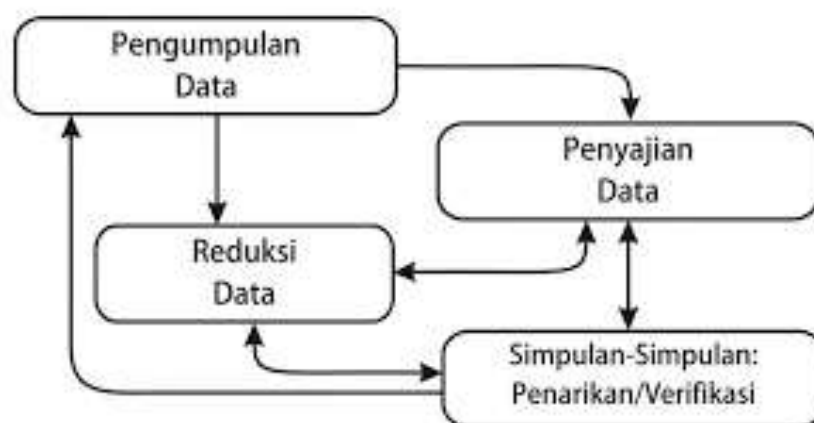
b. Mengelompokkan Data

Data yang diperoleh berupa tulisan kemudian dikelompokkan dengan permasalahan yang sesuai dengan penelitian.

c. Menyimpulkan Data

Data yang telah diperoleh kemudian disimpulkan.

Berikut ini adalah alur penelitiannya :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penyajian Tari *Giha Mayau*

Mengambarkan suasana keseharian anak-anak suku Bakumpai Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan dalam bermain permainan tradisional diantaranya, *cuk-cuk bimbi*, *badimprak*, *anakan warik*. Selain ragam gerak permainan tradisional yang dipakai, tari ini juga menggunakan gerak dasar pijakan ragam gerak Japin Banjar. Hal pertama yang dilakukan koreografer tari pada saat proses penggarapan tari *Giha Mayau* ini yaitu mencari permainan yang akan menjadi unsur gerak dalam ragam tari ini, kemudian dipadukan dengan ragam gerak tari Banjar. Setelah itu koreografer mencari properti yang sesuai. Permainan yang pertama yaitu *badimprak*, yang diambil gerak loncatan dengan satu kaki yang menjadi tumpuan dan satu kaki diangkat dipadukan lagi dengan gerak kreasi menambah kesan yang unik. Selanjutnya permainan *cuk-cuk bimbi*, ragam gerak yang diambil dalam permainan ini digunakan pada awalan/ opening pada tari *Giha Mayau* ini dengan penggambaran anak-anak yang sedang bermain bersama sambil bernyanyi bersama agar tergambar suasana keceriaan bermain bersama-sama. Permainan selanjutnya yaitu ajak tukang dan yang terakhir permainan *anakan warik*, permainan ini dipakai dengan maksud menunjukkan bagaimana anak-anak bermain dengan mengandalkan properti yang ada di rumah untuk dijadikan bahan bermain. Pada pertengahan tari ini diambil pada saat proses pembuatan boneka *anakan warik* tersebut dengan penari menggunakan properti berupa tapih kurung dengan motif sasirangan yang dibuat boneka, hal itu untuk memberikan kesan bagi yang penonton karena terlihat unik dan kreatif.

Desain lantai pada tari ini pun dibuat sesederhana mungkin untuk memudahkan para penari menghafalkannya dan terlihat juga desain lantai pada tari ini banyak pengulangan tetapi hanya dibedakan pada setiap adegan tari. Pada adegan bermain *cuk-cuk bimbi* dan adegan bermain *anakan warik* pola lantai yang digunakan berupa garis lurus yang dibuat menjadi 2 barisan depan dan belakang, selain itu ada juga pada saat adegan kegembiraan anak-anak pola lantai yang digunakan berupa garis lurus memanjang kesamping dan adegan *baajakan* juga menggunakan pola lantai garis lurus kesamping.

Pada pola lantai seperti garis lurus yang memiliki kesan sederhana dan kuat seperti desain lantai V, diagonal dan horizontal. Pada tari *Giha Mayau* pola lantai yang menggunakan desain lantai V terdapat pada adegan bermain *anakan warik*. Sedangkan desain lantai garis lengkung yang memiliki kesan lembut dan lemah seperti desain lantai U dan desain lantai lingkaran. Desain lantai berbentuk lingkaran pada tari *Giha Mayau* pada saat adegan bermain *cuk-cuk bimbi*, *badimprak*, dan bermain *anakan warik*. Selain desain lingkaran ada juga pola lantai garis lengkung yang digunakan pada tari *Giha Mayau* ini yaitu pada saat adegan membuka properti tapih dan bermain *ajakan tukang*.

Iringan musik pada tari *Giha Mayau* ini banyak melibatkan suara penari agar suasana terlihat keceriaan anak-anak dalam bermain. Seperti pada awalan/ opening tari yang melibatkan suara penari dengan bernyanyi permainan *cuk-cuk bimbi* “*cuk-cuk bimbi cuk-cuk bimbi bimbi dalam sarunai tacucuk pakulibi muhannya kaya panai*” nyanyian ini dipadukan dengan penari yang menggerakkan permainan *cuk-cuk bimbi* tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan gerakan selanjutnya dan nyanyian berikutnya “*sagincu liu-liu sagincu liu-liu*” dengan gerakan permainan tersebut serta dipadukan dengan gerak tari kreasi. Selanjutnya ada juga pada bagian pertengahan tari menggunakan suara penari dengan tertawa bersama-sama dengan riang gembira bersama dan pada ending tari ini juga menggunakan musik suara penari dengan nyanyian “*iii iii aaa aaa*” dan juga “*nanana nanana*” dengan adanya penambahan

suara penari agar terlihat penggambaran suara riuh anak-anak saat bermain bersama-sama dengan riang gembira.

Tata rias dan busana pada tari tidak hanya sekedar menggambarkan pertunjukan menjadi glamor dan lengkap, tetapi rias dan busana merupakan kelengkapan pertunjukan yang mendukung sebuah sajian tari menjadi etetis. Tata rias wajah dan busana pada tari *Giha Mayau* ini menggunakan riasana wajah cantik untuk usia anak-anak agar terlihat kebahagiaan pada raut wajah penari. Tata rambut yang digunakan berupa sanggul kecil, karang jagung dan kembang (bunga artificial) serta anting barantai tiga. Busana yang digunakan berupa baju poko lengan pendek yang di modifikasi rimple memberikan kesan ceria untuk anak-anak, pandana yaitu celana panjang warna orange, rok rimple dengan dikombinasikan sasirangan sebagai identitas kedaerahan, sabuk/ ikat pinggang berwarna kuning dan pada bagian lengan memakai gelang rimple.

Properti tari merupakan suatu peralatan penunjang gerak sebagai wujud ekspresi penari, karena sebagai identitasnya sebagai alat atau peralatan, maka kehadirannya bersifat fungsional. Properti pada tari *Giha Mayau* ini menggunakan 2 properti yaitu tapih kurung yang bermotif gambar sasirangan yang memperindah setiap ragam tari saat menggunakan properti tari tersebut. Properti kedua yang digunakan yaitu boneka anakan warik. Boneka anakan warik ini sengaja dikonsepsikan koreografer tari dibuat di pertengahan tari agar muncul kesan penggunaan satu properti yang memiliki 2 fungsi. Dengan begitu tari ini juga sekaligus menunjukkan ketrampilan penari dalam menarikannya dan dalam proses membuat properti saat menari.

Tari *Giha Mayau* ini adalah sebuah tari anak garapan baru. Dimana memiliki fungsi yang sering untuk ditampilkan dan ditontonkan kemasyarakat luas. Selain itu, tari *Giha Mayau* ini juga memiliki nilai-nilai yang penting untuk pendidikan. Dengan demikian karya sebuah tari ternyata tidak hanya untuk dipertontonkan saja, melainkan juga dalam sebuah karya tersebut terkandung nilai mendidik yang bisa menjadi contoh yang baik bagi kalangan yang melihatnya, khususnya anak-anak.

Nilai-nilai pendidikan yang dapat dilihat pada tari *Giha Mayau* ini yaitu dari sinopsis tari, ragam gerak, musik tari, properti tari, dll. Selain itu, pada setiap proses latihan penggarapan tari ini juga terlihat nilai pendidikannya untuk selalu disiplin dalam menarikannya. Dalam artian setiap ragam gerak yang ditarikan harus terlihat kompak dalam menarikannya. Dalam hal ini, ternyata selain menarik tarian ini ternyata juga menambah nilai positif dalam mendidik yang baik untuk anak-anak agar belajar membiasakan hidup disiplin dalam hal apa pun. Adapun penjelasan nilai pendidikan karakter yang termuat dalam tari *Giha Mayau* diantaranya, nilai pendidikan karakter.

Pertama yaitu, bersahabat/ komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam tari *Giha Mayau* nilai pendidikan karakter bersahabat/ komunikatif terdapat pada ragam gerak *Cuk Bimbi*, *Basuhuk*, *batunjulan*, *Mawi Anakan*, dan *Meusik Anakan* dan juga pada properti tari berupa tapih kurung sasirangan dan boneka anakan warik.

Yang kedua, kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam tari *Giha Mayau* nilai pendidikan karakter kerja keras terdapat pada ragam gerak *Cuk Bimbi*, *Dimprak*, dan *Mawi Anakan* dan juga pada properti tari berupa tapih kurung sasirangan dan boneka anakan warik.

Ketiga, ada jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Dalam tari *Giha Mayau* nilai pendidikan karakter jujur terdapat pada ragam gerak *Dimprak*, dan *Mawi Anakan*.

Keempat, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam tari *Giha Mayau* nilai pendidikan karakter disiplin terdapat pada ragam gerak *Dimprak*, dan *Mawi Anakan* dan juga pada properti tari berupa tapih kurung sasirangan.

Kelima, mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dalam tari *Giha Mayau* nilai pendidikan karakter mandiri terdapat pada ragam gerak *Dimprak*, dan *Mawi Anakan* dan juga pada properti tari berupa boneka anakan warik.

Keenam, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dalam tari *Giha Mayau* nilai pendidikan karakter peduli lingkungan terdapat pada ragam gerak *Dimprak*.

Ketujuh, tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam tari *Giha Mayau* nilai pendidikan karakter tanggungjawab terdapat pada ragam gerak *Dimprak*, dan *Mawi Anakan*.

Yang kedelapan ada Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam tari *Giha Mayau* nilai pendidikan karakter religius terdapat pada ragam gerak *Basuhuk*.

Dan yang terakhir kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dalam tari *Giha Mayau* nilai pendidikan karakter religius terdapat pada ragam gerak *Batunjulan*, *Mawi Anakan*, dan *Meusik Anakan* dan juga pada properti tari berupa tapih kurung sasirangan dan boneka anakan warik.

Dari penjelasan diatas, nilai pendidikan karakter pada tari *Giha Mayau* ada pada ragam gerak tari dan properti tari. Kemudian selain dari dua aspek tersebut ada juga nilai pendidikan karakter yang termuat pada musik tari *Giha Mayau* yaitu yang pertama pada bagian musik opening tari, selain menggunakan alat musik juga ada suara riuh anak-anak yang sedang bermain sambil bernyanyi bersama, permainan yang mereka mainkan yaitu *cuk-cuk bimbi*. Permainan *cuk-cuk bimbi* memiliki nilai pendidikan karakter bersahabat dan kerja sama, yang dimaksud dengan aspek tersebut semua penari bermain dengan saling bersahabat dan bergembira bermain bersama-sama dan saling bekerja sama menjaga rasa kekompakan dalam bermain dan juga hal nya dalam menari. Kemudian pada musik bagian permainan *badimprak* dibuat juga musik menyesuaikan ketukan loncatan-loncata para penari, dari aspek permainan *badimprak* juga memiliki nilai pendidikan karakter yaitu nilai jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, peduli lingkungan dan tanggungjawab, maksud dari hal itu jujur dan disiplin dalam bermain dan menari, kerja keras dan mandiri dalam memperjuangkan permainan ini agar tidak mudah menyerak atau kalah sama halnya dalam menarikannya tidak mudah menyerah dalam menghafalkan setiap ragam gerakannya, kemudian peduli lingkungan dan tanggungjawab yang dimaksud saat bermain *badimprak* menggunakan gambar kotak-kotak yang digambar ditanah dan sebagai rasa cinta peduli lingkungan dan tanggungjawab diharuskan juga membersihkan bekas bermain. Selanjutnya pada bagian permainan *basuhuk (ajak tukang)* dimana pada bagian ini musik tari ini tergambar sangat ceria dan juga suara penari yang terdengar “hustt” yang menandakan mereka sedang bermain dan bersembunyi bersama yang menjadi tergambar jelas anak-anak sedang bermain *ajak tukang*. Pada permainan *basuhuk (ajak tukang)* terdapat nilai pendidikan karakter yaitu religius dan bersahabat yang dimaksud religius yaitu ragam gerak yang seperti sujud dengan diselimuti properti tapih untuk menutupi diri mereka sehingga tergambar kesan bersembunyinya, kemudian nilai bersahabat tergambar saat suara penari “husst” yang dimana mereka memberikan tanda kalo jagan berisik agar tidak ketahuan mereka sedang bersembunyi dalam bermain, dari hal ini mereka saling bersahabat dalam bermain dan terlihat kompak. Musik selanjutnya pada saat bagian penari yang menggambarkan bermain *batunjulan* yang dimana pada musik bagian ini suara riuh penari yang tertawa sambil bermain, pada permainan *batunjulan* terdapat nilai pendidikan kreatif dan bersahabat, dengan maksud kreatif dalam menarikannya yang terlihat jelas penggambaran drama tari pada bagian itu, kemudian nilai bersahabat yang dimaksud pada bagian ini yaitu semua penari saling bersahabat dan terlihat kompak saat menarikan dan memperlihatkan suasana yang tergambar pada bagian ini. Kemudian yang terakhir pada bagian ending musik tari yang tergambar juga ada suara riuh penari yang sedang asik bermain boneka anakan warik milik mereka masing-masing dan mereka bermain bersama-sama hingga mereka lupa waktu dalam bermain. Pada permainan ini terdapat nilai pendidikan karakter yaitu kreatif dan bersahabat, yang dimaksud kreatif dalam membuat boneka untuk bermain dan memanfaatkan barang yang ada dirumah contohnya tapih kurung yang dibuat boneka untuk bermain dan yang dimaksud nilai bersahabat yaitu mereka bermain dan bernyanyi bersama dengan kompak dan terlihat gembira bersama. Pada bagian ending tari ini penari sambil bernyanyi “iiiiiiii iiiiii iiiiii” dan “aaa aaa aaa”. kemudian diakhir tarian “nanana nanana”.

Jika dilihat dari ide garap tari yang menceritakan tentang kebiasaan anak-anak bermain, pendidikan karakter yang ditanamkan dari awal penggarapan, bahwa anak-anak itu sifat dasarnya adalah polos, supel, dan usil. Kepolosan anak-anak saat bermain bersama teman-teman, menunjukkan bahwa kita hidup tidak sendirian, hakikatnya manusia perlu berkomunikasi dengan manusia lain. contohnya terdapat permainan dalam garapan tari *giha mayau* yang tidak dapat dimainkan sendirian yaitu *cukcuk*

bimbi dan ajak tukup dimana permainan tersebut memelukan orang lain agar dapat dimainkan. Konsep ini dapat kita kembalikan kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Kita hidup berdampingan dan harus saling menghargai. Nilai menghargai sesama manusia terdapat dalam Tari Giha Mayau yaitu pada part permainan ular naga dimana salah satu teman jatuh dan di *huluti* oleh teman yang lain, dimana para penari tetap bersama sama melanjutkan permainan.

Dalam salah satu permainan yang terdapat pada Tari Giha Mayau adalah anakan warik. Dimana para penari membentuk sarung sedemikian rupa agar menyerupai anak warik. Hal tersebut menunjukkan nilai kreatif yang ditanamkan pada anak bahwa sebuah karya bisa saja muncul dan ide kreatif tersebut dapat muncul jika kita memperhatikan lingkungan lebih dalam, dengan melihat alam serta makhluk hidup lainnya. Dan hal yang paling penting dalam proses penggarapan tari adalah bahwa semua yang ikut serta harus saling memberikan energy positif satu sama lain. Salah satu sikap yang paling diperlukan adalah semangat, penata tari dengan sabar menyampaikan gerak, dan penari saling menyemangati agar dapat menunjukkan performa dan hasil garap yang baik.

Selain hasil wawancara dengan koreografer tari, ada juga hasil wawancara dari 2 narasumber penari tari *Giha Mayau*, yaitu Naira dan Ratu. Mereka mengungkapkan selama proses dalam belajar menarikan tari *Giha Mayau* ini, mereka mendapatkan pembelajaran baru berupa, pelajaran nilai disiplin waktu, kerja sama dengan teman satu grup, sabar dan toleransi agar hasil latihan memuaskan. Dengan latihan yang tekun pasti akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal itu disampaikan penari tari *Giha Mayau* yang bernama Ratu. Sedangkan dari penari *Giha Mayau* yang bernama Naira menjelaskan pembelajaran yang didapat selama proses latihan menari tari *Giha Mayau* ini adanya kebersamaan dan saling rukun/ bersahabat serta di era modern sekarang jarang sekalai terjadi hal tersebut karena kebanyakan anak-anak sekarang sering mengutamakan bermain dengan gadget dibanding bermain bersama kawan-kawan dan juga bisa mengenal permainan tradisional yang sekarang sudah jarang ditemui, permainan yang mulai dikenal yaitu *cuk-cuk bimbi* dan *badimprak*. Demikian uraian diatas yang menjelaskan penelitian ini memiliki nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tari *Giha Mayau*.

Dari hasil analisis data pada tari *Giha Mayau* diatas, dapat disimpulkan nilai pendidikan karakter yang paling banyak dan yang paling sedikit pada tari tersebut, diantaranya :

Tabel : Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Frekuensi
1.	Bersahabar/ komunikatif	6
2.	Kerja Keras dan Kreatif	5
3.	Disiplin	4
4.	Tanggungjawab	2
5.	Peduli Lingkungan	1
6.	Mandiri	2
7.	Toleransi, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai. Gemar membaca, peduli social.	0

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan tari Giha Mayau adalah sebuah tari garapan baru dari Sanggar Permata Ije Jela yang terletak di Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Tari ini diciptakan untuk mengikuti lomba yang diadakan oleh Taman Budaya Kalimantan Selatan pada tahun 2021 secara daring. Dari sinopsis tari, tari Giha Mayau ini menceritakan suasana keseharian dalam bermain anak-anak suku Bakumpai kabupaten Barito Kuala yang selalu diliputi kemeriahan dan keramaian.

Penjelasan bentuk penyajian tari Giha Mayau ini dibuat dengan terinspirasi dari permainan tradisional Banjar. Bentuk penyajian tari yang terdapat pada tari Giha Mayau yaitu sinopsis tari gerak tari, pola lantai, iringan musik tari, tata rias dan busana, properti tari, tata cahaya, ruang pentas dan penari. Permainan yang digunakan dalam tari Giha Mayau ini seperti *cuk-cuk bimbi*, *badimprak*, anak-anak warik dari sarung kurung. Ragam gerak tarinya banyak mengambil unsur gerak permainan tradisional dan dibuat juga ragam gerak Japin Banjar. Ragam Selain ragam gerak, musik tari Giha Mayau ini juga terinspirasi dari permainan tradisional Banjar. Untuk musik tari ini banyak mengambil

suara riuh anak-anak sedang bermain dan lagu-lagu dipergunakan tradisional tersebut, seperti permainan cuk-cuk bimbi.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tari Giha Mayau ada pada ragam gerak tari, properti tari dan iringan musik tari. Nilai pendidikan karakter yang ada pada ragam gerak tari ini yaitu ada nilai pendidikan bersahabat/ komunikatif, jujur, disiplin, kerja keras, peduli lingkungan, tanggungjawab, kreatif, dan mandiri. Kemudian nilai pendidikan karakter yang terdapat pada properti tari Giha Mayau yaitu nilai pendidikan disiplin, kerja keras, kreatif, bersahabat/ komunikatif, dan mandiri. Sedangkan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada musik tari Giha Mayau ini ada nilai bersahabat/ komunikatif yang terdapat pada setiap lirik lagu tari ini yang selalu dinyanyikan bersama-sama oleh penari sehingga hal tersebut membuat mereka terlihat kompak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alis Triena Permanasari, Dwi Junianti, Fuja Siti Fujiawati. 2018. *Penerapan Pembelajaran Tari Untuk Anak Usia Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik UNTIRTA jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*.(138).FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Apriliya. 2020. Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. (2).
- DamarioTimes. 2022. Tahukah tentang fungsi tari anak-anak.
- Dr. Robby Hidajat, M.Sn. 2018. Tari pendidikan pengajaran seni tari untuk pendidikan.
- Drs. Sirajul Huda HM. 2015. Permainan tradisional rakyat Kalimantan Selatan.
- Haryanto. 2012. Dalam artikel "Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli".Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi Bentuk-Teknik- isi*. Yogyakarta : Cipta Media
- Irwan Baadilla, Rafida Rachma. 2021. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Terbitan Erlangga jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (11).
- Murgianto, S. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta : Depdikbud
- Nainul Khutniah & Veronica Eny Iryanti. 2012. Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara Jurnal Seni Tari.(12) Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Megeeri Semarang, Indonesia.
- Novi Mulyani, M.Pd.I. 2017. Pengembangan Seni Anak Usia Dini (41).
- Seman Syamsiar. 2002. Permainan Tradisional Orang Banjar. Banjarmasin Yayasan Pendidikan Nusantara.
- Supriyatun. 2014. Eksistensi Kesenian Tradisional Shalawatan Samanan Dalam Tradisi Mauudan Di Dusun Jolosutra Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta.(12).Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.